

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Dalam Sugiyono (2012, hlm. 7-8) metode kualitatif disebut dengan metode artistik, dikarenakan tahap penelitian sifatnya lebih ke arah seni (minim pola), dan dikatakan juga sebagai metode *interpretive* sebab data hasil penelitian lebih mengarah pada interpretasi kepada data yang diperoleh langsung saat berada di lapangan. Metode penelitian kualitatif juga biasa dikenal dengan metode penelitian naturalistik sebab kondisi pada saat itu sangat alami (*natural setting*); dikatakan metode kualitatif sebab data yang terkumpul serta analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2012, hlm. 8). Denzin dan Lincoln dalam (Rulam Ahmadi, 2016, hlm. 14) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan multi-metode dalam satu fokus, tergolong ke dalam pendekatan interpretif serta naturalistik pada inti dari persoalan. Artinya peneliti dengan metode kualitatif melakukannya dalam *setting* yang alami (natural), belajar untuk memahami, menafsirkan terkait apa yang ia lihat dan informasi yang didapat dari orang lain (Andi Prastowo, 2016, hlm. 23).

Tahap pengumpulan data dilaksanakan melalui tahap observasi, wawancara, serta dokumentasi. Terdapat pula sumber data pada penelitian ialah hasil dari observasi di sekolah dasar kelas III serta hasil wawancara dengan guru. Penelitian memakai model analisis data melalui Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 337-345). Tahapan untuk menganalisis data di antaranya, data *collection* (mengumpulkan data), data *reduction* (menyeleksi data), data *display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing/verification* (menarik kesimpulan).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Whitney (dalam Moh. Nazir, hlm. 55) menyatakan pendapatnya yakni penelitian kualitatif adalah pencarian kebenaran dengan interpretasi yang pas. Sedangkan penelitian deskriptif lebih mengarah kepada permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat, cara-cara yang ada pada masyarakat dan kondisi-kondisi tertentu, termasuk mengenai relasi,

beberapa kegiatan, beberapa sikap, pandangan-pandangan dan tahap-tahap yang terjadi pada saat itu serta pengaruh dari sebuah fenomena. Dengan memakai metode tersebut, peneliti bertujuan untuk dapat mengilustrasikan, merangkum berbagai keadaan, berbagai situasi atau berbagai fenomena nyata yang tengah terjadi agar dapat lebih mendalami data yang ada.

1.2 Setting Penelitian

Penelitian yang akan dipergunakan yaitu dengan penelitian kualitatif deskriptif. Maka peneliti menyiapkan setting penelitian berupa keterangan tempat, waktu, serta subjek penelitian. Berikut gambaran yang lebih terperinci:

a. Tempat Penelitian

Tempat/lokasi penelitian mengacu pada penjelasan tempat atau lokasi sosial penelitian yang memiliki ciri dengan adanya tiga unsur yaitu pelaku, lokasi dan aktivitas yang dapat diobservasi (Nasution, 2003, hlm. 23). Tempat/lokasi penelitian berada di SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur dan pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi nilai kejujuran siswa kelas III A SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur pada permainan tradisional *Congklak*. Lokasi ini dipilih karena pada kelas III A di SDN Pulogadung 03 masih menggunakan permainan tradisional *Congklak* sebagai sarana bermain.

b. Waktu Penelitian

Kegiatan observasi mengenai nilai kejujuran siswa kelas III pada permainan tradisional *Congklak* yang telah dilakukan pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 pada pukul 09.45 WIB. Sedangkan wawancara mengenai pelaksanaan permainan tradisional *Congklak* di kelas III A SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur dan nilai kejujuran Siswa kelas III A SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur pada permainan tradisional *Congklak* telah dilakukan pada Selasa, 2 Agustus 2022 pukul 11.00 WIB.

c. Subjek Penelitian

Sugiyono (2009, hlm. 215) menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif tidak menggunakan kata populasi, tetapi oleh Spradley diberikan nama "*Social Situation*" atau situasi sosial yang di dalamnya terdapat tiga bagian, di antaranya tempat/lokasi (*place*), pelaku (*actor*), dan kegiatan (*activity*) yang terjadi secara

bersamaan. Kondisi sosial merupakan salah satu objek penelitian dimana kita ingin memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang terjadi di lingkungan tersebut. Oleh karena itu, sumber data yang dibutuhkan untuk penelitian ini adalah manusia. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru kelas III A SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur dan enam orang siswa kelas III A SDN Pulogadung 03 Jakarta Timur. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal dari penelitian terdahulu.

1.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan empat teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi Partisipatif

Sugiyono (2016, hlm. 227) menyatakan bahwa dalam observasi partisipatif, peneliti terlibat langsung dalam aktivitas keseharian orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Saat melaksanakan kegiatan pengamatan, peneliti ikut berpartisipasi dalam melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan berbagi suka duka. Observasi partisipatif ini membuat data yang didapatkan lebih lengkap dan akurat, serta menyadarkan akan pentingnya setiap tindakan yang terjadi.

Observasi partisipatif atau pengamatan peran serta dimaknai sebagai pengamatan yang bersamaan dengan hubungan sosial dari pengamat dan juga audiens (M. Hariwijaya, 2007, hlm. 90). Dalam penelitian ini, peneliti turut serta dalam kegiatan bersama peserta didik di sekolah dasar. Hal tersebut dikerjakan supaya peneliti bisa merasakan serta paham (menginternalisasikan) apapun kegiatan pada hidup subjek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2016, hlm. 231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan antara dua orang di mana informasi dan ide-ide dipertukarkan melalui tanya jawab sehingga makna dapat dibangun pada topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini dilaporkan sendiri, atau setidaknya berdasarkan pengetahuan atau keyakinan sendiri. Sedangkan menurut Henry FF. Walcott (dalam Deddy Mulyana, 2018, hlm. 226) mengatakan Wawancara dalam

arti luas mencakup percakapan apa pun, mulai dari percakapan biasa hingga wawancara formal terstruktur. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang yang memiliki tujuan tertentu dan ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan cara mengajukan pertanyaan.

Wawancara secara garis besar dapat dibagi menjadi wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur, dan wawancara semi terstruktur. Wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara mendalam, wawancara kualitatif, wawancara terbuka, dan wawancara etnografi. Wawancara terstruktur, di sisi lain, juga sering disebut sebagai wawancara standar, di mana struktur pertanyaan ditentukan (biasanya secara tertulis), dengan opsi jawaban yang sama. Wawancara semi terstruktur, tipe ini dirancang untuk menemukan isu-isu yang lebih terbuka di mana para pemangku kepentingan yang diundang untuk wawancara dimintai pendapat dan ide-ide mereka. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur karena peneliti mempersiapkan topik untuk ditanyakan terlebih dahulu kepada narasumber agar narasumber dapat dengan mudah mengungkapkan pendapat dan pemikirannya.

3. Triangulasi

Pada teknik pengumpulan data, triangulasi dimaknai dengan teknik pengumpulan data yang memiliki sifat yakni penggabungan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono: 2012, hlm. 241) teknik pengecekan keabsahan data pada penelitian ini mencakup triangulasi, perpanjangan waktu pengamatan, dan kecermatan pengamatan. Hal ini diuraikan sebagai berikut:

a. Triangulasi

Dalam pengujian keabsahan data diberi pengertian sebagai pengecekan data dari berbagai teknik yang sama terdiri dari:

- 1) Triangulasi Sumber yakni, untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan menggunakan proses pengecekan data yang sudah didapatkan dari berbagai sumber.

2) Triangulasi Teknik yakni, untuk menguji kredibilitas data dilaksanakan menggunakan cara dengan pengecekan data memakai sumber yang sama namun terdapat perbedaan pada teknikya.

b. Perpanjangan waktu pengamatan

Teknik menguji keabsahan data ini dilaksanakan menggunakan cara kembalinya peneliti ke lapangan, kemudia melakukan wawancara kembali dengan narasumber yang telah ditemui sebelumnya maupun narasumber baru.

c. Kecermatan Pengamatan

Teknik dalam menguji keabsahan data ini dilakukan dengan meningkatkan kefokusannya yaitu melaksanakan pengamatan secara lebih teliti dan berhubungan.

1.4 Instrumen Penelitian

Lincoln and Guba dalam Sugiyono (2012, hlm. 223) penelitian kualitatif mengatakan bahwa manusia hanya bisa menjadi alat penelitian utama. Dalam penelitian kualitatif, apa yang diinginkan dari subjek penelitian tidak jelas, tetapi pasti masalahnya, sumber datanya, dan hasil yang diharapkan. Namun, begitu fokus penelitian menjadi jelas, menjadi mungkin untuk mengembangkan alat penelitian sederhana.

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang utama adalah peneliti itu sendiri. Peneliti menjadi kunci dari instrumen guna mengumpulkan data di lapangan secara cermat sehingga data yang dihimpun menjadi jelas dan memiliki makna tersendiri. Untuk menunjang penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

1) Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diserahkan kepada sumber data yaitu kepada guru kelas III. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara, yaitu wawancara semi terstruktur. Oleh karena itu, pedoman wawancara ini memuat isu-isu topikal yang ingin diketahui oleh peneliti.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Sumber Data	Aspek
Guru	Cara Bermain Permainan Tradisional <i>Congklak</i> di SDN Pulogadung 03
	Nilai kejujuran siswa pada permainan tradisional <i>Congklak</i> .

2) Lembar Observasi

Pedoman observasi dipergunakan oleh peneliti agar dapat mengumpulkan data sebenarnya yang terjadi di lapangan ketika permainan tradisional *Congklak* dimainkan di sekolah dasar. Pedoman tersebut berisikan proses jalannya kegiatan pengamatan penelitian di sekolah dasar terkait permainan tradisional *Congklak* sebagai media pembelajaran serta nilai karakter kejujurannya. Dalam pelaksanaan observasi berbentuk tabel setelah itu diberikan deskripsi terkait permainan *Congklak* di sekolah dasar sebagai media pembelajaran dan nilai karakter kejujuran yang terdapat dalam permainan tradisional *Congklak*.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Pedoman Observasi

Variabel	Aspek	Dimensi	Indikator
Nilai Karakter	1. Nilai Kejujuran	Jujur dalam bermain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memasukkan biji secara satu persatu pada cekungan. 2. Tidak ada cekungan yang dilewati. 3. Tidak berbohong ketika bermain.

1.5 Teknik Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat dan berharganya instrumen penelitian tersebut. Seperti yang dikatakan Sugiyono (2015, hlm. 365), dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat disebut benar jika tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya menjadi objek penelitian. Pada uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif diantaranya yaitu uji *credibility* (validitas internal), uji

transferability (validitas eksternal), uji *dependability* (reliabilitas), dan uji *confirmability* (objektivitas).

1) Uji Kredibilitas

Pada uji kredibilitas ini data ditunjukkan dengan berbagai macam cara pengujian antara lain perpanjangan waktu pengamatan, peningkatan ketekunan dengan melakukan pengamatan secara lebih teliti dan melaksanakan triangulasi.

2) Uji *Transferability*

Pengujian *transferability* ini merupakan validitas eksternal yang memperlihatkan ketepatan hasil penelitian atau hasil penelitian dapat dipergunakan ke populasi pada saat sampel tersebut diambil. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pengguna hingga hasil penelitian tersebut dapat dipakai dalam pembahasan dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga hasil penelitian tersebut dapat diterapkan, maka peneliti harus memberikan gambaran yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya saat membuat laporan. Dengan demikian, pembaca akan dapat memahami dengan jelas dari hasil penelitian tersebut.

3) Uji *Dependability*

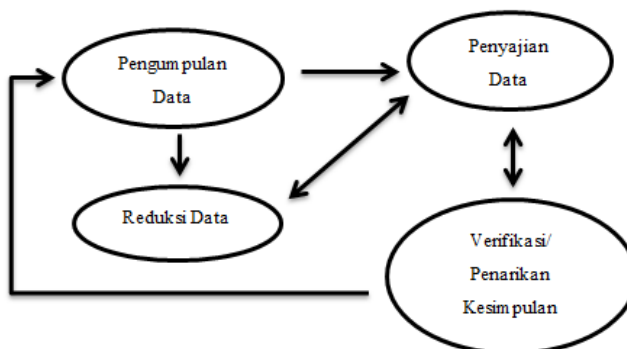
Uji *dependability* disebut juga dengan uji reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan percobaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Jika pada prosesnya peneliti tidak benar-benar melakukan aktivitas penelitian, maka penelitian tersebut dikatakan tidak reliabel atau dependable.

4) Uji *Confirmability*

Pengujian *confirmability* ini hampir mirip dengan uji *dependability*. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya pengujian ini dapat dilakukan secara beriringan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi kriteria *confirmability*.

1.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012, hlm. 243) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan disusun terus menerus sampai datanya jenuh.. Teknik analisis data dalam penelitian ini disajikan seperti pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

1) Reduksi Data

Setelah pengolahan data selesai, proses reduksi merupakan langkah pertama dalam analisis data. Pada tahap ini, peneliti menyaring dan menyederhanakan data untuk memudahkan dalam penyajian data agar sesuai dengan rambu-rambu yang telah ditentukan dan agar data lebih mudah diolah, disajikan, dan terfokuskan.

2) Penyajian Data

Langkah berikutnya setelah data direduksi yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2012, hlm. 249). Pada proses penyajian data, peneliti mempresentasikan setiap indikator pada aspek penelitian kemudian mendeskripsikan setiap penemuan dalam penelitian.

3) Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Dinda Kemala Apsari, 2022

ANALISIS NILAI KEJUJURAN SISWA KELAS III A SDN PULOGADUNG 03 JAKARTA TIMUR PADA PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada tahap verifikasi, peneliti menelaah dan mengolah data yang telah direduksi dan disajikan untuk menyusun kesimpulan akhir. Kesimpulan ini membutuhkan bukti-bukti untuk memperkuat setiap penemuan dalam penelitian. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali lagi ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.